Indonesian Accounting Research Journal
Vol. 1, No. 2, February 2021, pp. 224 – 232
©Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung

EVALUASI KESUKSESAN SISTEM INFORMASI MODEL DELONE & MCLEAN PADA SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH BARANG MILIK DAERAH

The Evaluation of Information System Success of the Delone & Mclean Model in Sistem Informasi Manajemen Daerah Barang Milik Daerah

Tasha Ulfah Haura
Politeknik Negeri Bandung (Jurusan Akuntansi)
E-mail: tasha.ulfah.amp16@polban.ac.id

Sulistia Suwondo
Politeknik Negeri Bandung (Jurusan Akuntansi)
E-mail: sulistia.suwondo.h@gmail.corn

Ira Novianty
Politeknik Negeri Bandung (Jurusan Akuntansi)
E-mail: ira.novianty@polban.ac.id

***Abstract**: To evaluate information systems successfulness of SIMDA BMD in Bandung Regency Government using Delone & Mclean Model (2003) is the research aims. Research type is quantitative descriptive. Samples are 33 SKPD determined by purposive sampling approach with 66 respondents which are goods handler. Primary also secondary data are the source of data comes from. The data analysis method used is SEM-PLS with SmartPLS 3.3.2 software. The results show that the quality of the system and service quality is verified not to affect user satisfaction, while the quality of information is proven to affect user satisfaction. User satisfaction is verified to affect the net benefits of SIMDA BMD. The conclution is the implementation of SIMDA BMD in Bandung Regency Government can be classified as successful.*

***Keywords:** SIMDA BMD, BMD, Information System Evaluation*

1. Pendahuluan

Otonomi daerah dibentuk dengan tujuan untuk mengefektifkan pelaksanaan urusan pemerintah dan juga mempercepat tercapainya kesejahteraan masyarakat. Pemberlakuan otonomi daerah menuntut pemerintah daerah untuk dapat menjalankan pemerintahannya sendiri termasuk dalam melakukan pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD). BMD akan memberikan manfaat yang optimal jika dikelola dengan baik dan maksimal hal tersebut akan mendukung kegiatan pemerintah dalam pembangunan daerah.

Dengan hadirnya teknologi informasi terdapat berbagai perubahan dalam suatu organisasi, termasuk di dalamnya organisasi pemerintah. Dengan sistem informasi pemerintah akan mendapatkan manfaat yaitu berjalannya organisasi dengan efektif serta efisien. Dari banyak salah satu diantara sistem informasi yang diaplikasikan oleh pemerintah yaitu Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA), dengan salah satu programnya yaitu SIMDA BMD.

Pemerintah daerah mengaplikasian SIMDA BMD dalam melakukan pengelolaan BMD yang mana kegiatan tersebut merupakan hal superior menurut para pembuat keputusan di pemerintah daerah. Pemerintah daerah yang sudah mengimplementasikan SIMDA BMD adalah Kabupaten Bandung dimulai dari tahun 2014. Dengan menerapkan SIMDA BMD diharapkan dapat memperbaiki, menertibkan serta lebih mengendalikan proses pengelolaan barang dan aset daerah

Pemerintah Kabupaten Bandung agar dapat meningkatkan maupun mempertahankan opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI.

Dapat dikatakan bahwa Pemerintah Kabupaten Bandung telah mengalami perbaikan yang signifikan dalam menyelenggarakan pemerintahan termasuk dalam melakukan pengelolaan BMD dilihat dari perkembangan opini yang diperoleh. Setelah mendapat opini Tidak Menyatakan Pendapat (TMP) terhadap LKPD dari BPK RI pada tahun anggaran 2012, Pemerintah Kabupaten Bandung berhasil meningkatkan opini tahun 2014 dan 2015 menjadi Wajar Dengan Pengecualian (WDP) bahkan mendapatkan tiga kali secara berurutan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) untuk tahun 2016-2018. Namun menurut Diar Irwana (Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung) masalah mengenai aset tidak berarti tuntas dengan diraihnya opini tersebut, banyak perkara aset yang masih perlu dibenahi (jabar.tribunnews.com, 2019).

Didukung oleh hasil pemeriksaan BPK terhadap LKPD Pemerintah Kabupaten Bandung pada tahun anggaran 2018 mengenai Aset yang menyatakan bahwa terdapat temuan mengenai aset, antara lain: (1) Lima unit kedaraan bermotor senilai Rp53.857.000,00 masih dikuasai oleh pihak yang tidak berhak, (2) Terdapat aset tetap peralatan dan mesin dengan kondisi yang rusak berat, tidak dapat digunakan lagi maupun diperbaiki kembali yang masih tercantum dalam Kartu Inventaris Barang B (KIB B) senilai Rp1.788.804.800,00, (3) Biaya pendaftaran dan biaya pengurugan sebesar Rp650.593.700,00 dicatat secara terpisah dari aset induknya, dan (4) 44 bidang tanah senilai Rp54.780.611.362,00, yang perolehannya berasal dari belanja modal Tahun Anggaran 2018, belum bersertifikat atas nama Pemerintah Kabupaten Bandung.

Adapun permasalahan mengenai pengelolaan BMD khususnya dalam penggunaan SIMDA BMD menurut hasil kegiatan wawancara dengan Kepala Sub Bidang Perencanaan dan Pendayagunaan dan Staff BMD sebagai narasumber. Terdapat pernyataan bahwa nilai penyusutan masih harus dihitung manual belum otomatis pada sistem dan barang yang sudah dihapuskan terkadang masih terdapat pada daftar barang.

Agar pengelolaan aset dapat menjadi lebih efektif dan efisien perlu untuk diadakannya penelitian mengenai kesuksesan suatu sistem informasi terhadap dampak individu para pengguna maupun dampak organisasi secara keseluruhan. Pengukuran kesuksesan suatu sistem informasi dapat dilakukan dengan Model Delone & Mclean (2003).

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1) Bagaimana pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna?
2) Bagaimana pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna?
3) Bagaimana pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna?
4) Bagaimana pengaruh kepuasan pengguna terhadap manfaat bersih?

2. Kajian Pustaka

2.1. SIMDA BMD

SIMDA BMD diaplikasian untuk mengelola BMD mencakup perencanaan, pengadaan, penatausahaan, penghapusan dan akuntansi. Yang bertugas untuk mengoperasikan SIMDA BMD untuk memproses data adalah Pengurus Barang (Supriyanto, 2015). Keluaran dari aplikasi ini antara lain: (1) Perencanaan, (2) Pengadaan, (3) Penatausahaan, (4) Penghapusan, dan (5) Akuntansi.

2.2 Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone & Mclean

Model Delone & Mclean merupakan model yang menjelaskan pengukuran kesuksesan suatu sistem infromasi. Penelitian ini mengadopsi Model Delone & Mclean (2003) dengan tidak menyertakan dimensi use dan intension use dikarenakan SIMDA BMD bersifat mandatory maka use dan intention use bukan merupakan indikator kesuksesan atas sistem informasi sesuai dengan penelitian Tenry Nur Amriani dan Azwar Iskandar (2019) dan Livari (2005). Adapun model penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut:

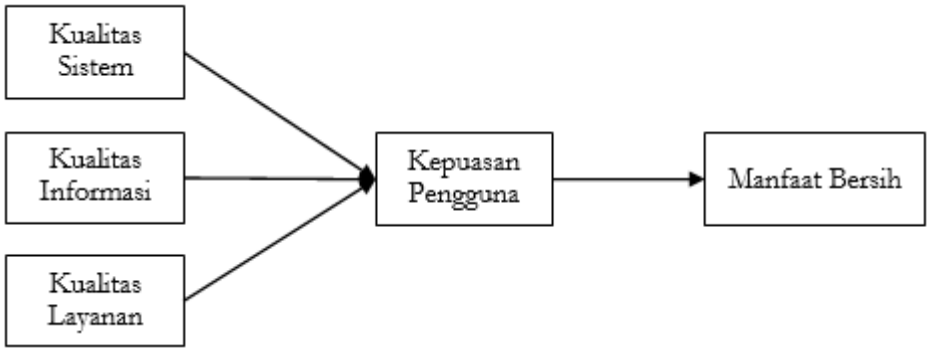

Gambar 1 Model Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang penulis rurnuskan dalam penilitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Kualitas sistem berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna
H2: Kualitas informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kepuasan pengguna
H3: Kualitas layanan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kepuasan pengguna
H4: Kepuasan pengguna berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manfaat bersih

3. Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian ini. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Mengenai teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada pengurus barang atau operator SIMDA BMD berjumlah dua orang setiap SKPD. Kuesioner disebarkan secara tatap muka langsung, dan secara online menggunakan layanan Google Form. Serta teknik dokumentasi yang dilakukan yaitu bersumber dari dokumen, buku, serta peraturan mengenai objek yang diteliti yaitu SIMDA BMD.

Populasi yaitu SKPD sebanyak 65 SKPD. Sampel berjumlah 33 SKPD dan total responden sebanyak 66 pengurus barang yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Teknis analisis data deskriptif dan analisis menggunakan Structural Equation Model digunakan untuk penelitian ini. Pada penelitian ini digunakan SEM berbasis varian dengan software SmartPLS 3.3.2. Terdiri atas uji outer model, uji inner model, dan uji hipotesis.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Pengujian *Outer Model* (Model Pengukuran)

Outer Model dilaksanakan guna mengetahui kelayakan pengukuran yang dilakukan. *Outer model* dilaksanakan dengan validitas konvergen kemudian validitas diskriminan, dan terakhir uji reliabilitas.

1) Validitas Konvergen

loading factor < 0.5 merupakan parameter Uji Validitas konvergen, indikator yang memiliki nilai tersebut dapat dihilangkan. Tetapi jika suatu indikator dengan nilai *loading factor* antara 0.5-0.7, indikator tersebut tidak perlu dihilangkan selama skor *Average Variance Extracted* > 0.5.

Tabel 1 Nilai *Loading Factor*

	Kualitas Sistem	Kualitas Informasi	Kualitas Layanan	Kepuasan Pengguna	Manfaat Bersih
KS1	0,865				
KS2	0,714				
KS3	0,725				
KS4	0,734				
KS5	0,842				
KS6	0,773				
KI1		0,821			
KI2		0,767			
KI3		0,832			
KI4		0,854			
KI5		0,862			
KL1			0,625		
KL2			0,856		
KL3			0,787		
KP1				0,852	
KP2				0,863	
MB1					0,883
MB2					0,880
MB3					0,797
MB4					0,674
MB5					0,850

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 2 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	*Average Variance Extracted* (AVE)
Kualtas Sistem	0.736
Kualitas Informasi	0.686
Kualitas Layanan	0.581
Kepuasan Pengguna	0.604
Manfaat Bersih	0.580

Sumber: Data diolah, 2020

Dilihat dari Tabel 1 dan Tabel 2 seluruh *loading factor* indikator penelitian bernilai lebih dari 0,5 dan seluruh konstruk memiliki nilai *Average Variance Extracted* yaitu > 0,5. Dapat disimpulkan bahwa uji validatas konvergen telah terpenuhi.

2) Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dinilai berdasarkan nilai korelasi indikator merupakan yang tertinggi terhadap konstruknya dibandingkan dengan konstruk lain atau *cross loading* harus bernilai lebih dari 0,7 dalam satu konstruk (Kusumaningrum, 2017). Selain melihat nilai *cross loading* dilakukan perbandingkan akar Kuadrat AVE yang nilainya jika dibandingkan dengan korelasi antara konstruk harus lebih tinggi (Chin, Gopal, & Salinsbury dalam Abdillah dan hartono, 2015).

Tabel 3 Nilai *Cross Loading*

	Kualitas Sistem	Kualitas Informasi	Kualitas Layanan	Kepuasan Pengguna	Manfaat Bersih
KS1	**0,865**	0,285	0,445	0,331	0,241
KS2	**0,714**	0,263	0,355	0,281	0,170
KS3	**0,725**	0,214	0,383	0,196	0,247
KS4	**0,734**	0,385	0,430	0,539	0,459
KS5	**0,842**	0,307	0,450	0,257	0,241
KS6	**0,773**	0,620	0,677	0,580	0,559
KI1	0,497	**0,821**	0,559	0,667	0,528
KI2	0,421	**0,767**	0,675	0,552	0,656
KI3	0,378	**0,832**	0,620	0,520	0,462
KI4	0,380	**0,854**	0,720	0,552	0,538
KI5	0,403	**0,862**	0,647	0,578	0,615
KL1	0,587	0,389	**0,625**	0,373	0,353
KL2	0,531	0,787	**0,856**	0,574	0,607
KL3	0,363	0,542	**0,787**	0,519	0,661
KP1	0,510	0,719	0,572	**0,852**	0,550
KP2	0,425	0,484	0,546	**0,863**	0,769
MB1	0,358	0,567	0,579	0,686	**0,883**
MB2	0,499	0,717	0,685	0,764	**0,880**
MB3	0,330	0,547	0,519	0,618	**0,797**
MB4	0,363	0,309	0,491	0,485	**0,674**
MB5	0,375	0,611	0,605	0,634	**0,850**
MB6	0,303	0,351	0,510	0,313	**0,590**
MB7	0,312	0,373	0,487	0,462	**0,591**

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan Akar AVE

Variabel	*Average Variance Extracted* (AVE)	Akar AVE
Kualitas Sistem	0.736	0.858
Kualitas Informasi	0.686	0.828
Kualitas Layanan	0.581	0.762
Kepuasan Pengguna	0.604	0.777
Manfaat Bersih	0.580	0.762

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 5 *Fornell Larcker* Kriteria

	Kepuasan Pengguna	Kualitas Informasi	Kualitas Layanan	Kualitas Sistem	Manfaat Bersih
Kepuasan Pengguna	**0,858**				
Kualitas Informasi	0,699	**0,828**			
Kualitas Layanan	0,651	0,715	**0,762**		
Kualitas Sistem	0,544	0,507	0,629	**0,777**	
Manfaat Bersih	0,711	0,677	0,727	0,479	**0,762**

Sumber: Data diolah, 2020; angka dicetak tebal adalah akar AVE

Tabel 6 Korelasi Antar Variabel

	Kepuasan Pengguna	Kualitas Informasi	Kualitas Layanan	Kualitas Sistem	Manfaat Bersih
Kepuasan Pengguna	1,000	0,699	0,651	0,544	0,771
Kualitas Informasi	0,699	1,000	0,775	0,507	0,677
Kualitas Layanan	0,651	0,715	1,000	0,629	0,727
Kualitas Sistem	0,544	0,507	0,629	1,000	0,479
Manfaat Bersih	0,711	0,677	0,727	0,479	1,000

Sumber: Data diolah, 2020

Menurut Tabel 3, 4, 5 dan 6 terlihat seluruh nilai *cross loading* indikator untuk konstruknya dibandingkan dengan konstruk lainnya bernilai lebih tinggi. Serta akar AVE bernilai paling besar diantara nilai korelasi antar konstruk. Maka model penelitian sudah lulus kriteria validitas diskriminan.

3) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan dengan *Cronbach's Aplha* dan *Composite reliability*. Dievaluasi dengan tujuan untuk menilai keandalan alat ukur.

Tabel 7 Hasil Uji Reabilitas Model

Variabel	*Cronbach's Alpha*	*Composite Reliability*
Kualtas Sistem	0.880	0.901
Kualitas Informasi	0.885	0.916
Kualitas Layanan	0.635	0.804
Kepuasan Pengguna	0.641	0.848
Manfaat Bersih	0.875	0.904

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7, nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing konstruk yaitu diatas 0,6 sedangkan nilai Composite Reliability > 0,8. Hal tersebut menunjukan bahwa konstruk yang telah diuji merupakan konstruk yang valid serta reliabel.

4.2 Pengujian *Inner Model*

Uji *inner model* dilihat berdasarkan *R-Square* yang merupakan model yang baik untuk prediksi jika nilainya semakin tinggi (Abdillah & Hartono, 2015)

Tabel 8 Nilai *R-Square*

	R Square
Kepuasan Pengguna (DAM4)	0,544
Manfaat Bersih (DAM5)	0,595

Sumber: Data diolah, 2020

Kepuasan Pengguna memiliki nilai *R-Square* yaitu sebesar 0,544 maka kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan, mempengaruhi kepuasan pengguna sebesar 54,4%, lalu sisanya yaitu 45,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar penelitian, dan dapat dikatakan pengaruhnya moderat. Nilai *R-Square* manfaat bersih yaitu 0,595 yang berarti bahwa presentasi besarnya pengaruh dari Kepuasan Pengguna, yaitu sebesar 59,5% dan sisanya 40,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, dan dapat dikatakan pengaruhnya moderat.

4.3 Pengujian Hipotesis

Agar diketahui apakah hipotesis yang dirumuskan diterima atau ditolak dilaksanakan uji hipotesis menggunakan metode *Bootstrapping*, yaitu melihat nilai *t-statistics* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 untuk mengetauhi signifikansi hubungan. Untuk mengetahui arah atau sifat dari hubungan antar konstruk dapat melihat nilai *original sample.*

Tabel 9 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Original Sample (O)	*T Statistics* (|O/STDEV|)	*P-Values*	Kesimpulan
H_1 : Kualitas sistem berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan Pengguna	0,208	1.698	0.090	Tidak terbukti/ditolak
H_2 : Kualitas informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan Pengguna	0,475	2.673	0.008	Terbukti/diterima
H_3 : Kualitas layanan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan Pengguna	0,152	0.769	0.443	Tidak terbukti/ditolak
H_4 : Kepuasan Pengguna berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manfaat bersih	0,771	13.885	0.000	Terbukti/diterima

Sumber: Data diolah, 2020

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa kualitas sistem dari SIMDA BMD tidak mempengaruhi kepuasan pengguna dari SIMDA BMD yaitu para pengurus barang maupun pengurus barang pembantu, dilihat dari penolakan H_1 atas uji hipotesis yang telah dilakukan. Hal tersebut berarti bahwa pengguna merasa untuk mengakses SIMDA BMD sudah tergolong tidak memakan waktu yang lama, namun berdasarkan beberapa keterangan responden yang menyatakan bahwa terkadang dalam penggunaannya masih terdapat *error,* seperti saat SIMDA BMD diakses oleh beberapa SKPD dalam waktu yang bersamaan menyebabkan *server* menjadi *down*, yang akan mempengaruhi waktu untuk mengakses SIMDA BMD sendiri selain itu responden juga menyatakan bahwa SIMDA BMD hanya dapat diakses pada perangkat yang sudah terinstall aplikasinya, sistem belum berbasis web. Selain itu walaupun SIMDA BMD dapat dikatakan *ease of use* namun masih terdapat permasalahan seperti sudah tersedia fitur untuk melakukan penyusutan dan penghapusan namun fitur tersebut perlu ditinjau kembali untuk dapat meningkatkan kualitas sistem dari SIMDA BMD. *System flexibility* dari SIMDA BMD sendiri tercermin dari pernyataan Kepala Sub Bidang Perencanaan dan Pendayagunaan bahwa dapat dilakukan perubahan nilai penyusutan jika perhitungan di sistem masih terdapat kesalahan.

Penerimaan H_2 setelah melalui pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas informasi dari SIMDA BMD mempengaruhi kepuasan pengguna SIMDA BMD tersebut. Yaitu kualitas informasi SIMDA BMD yang tinggi maka tingkat kepuasan pengguna SIMDA BMD akan tinggi pula. Data yang ada pada SIMDA BMD merupakan data yang diinput oleh setiap SKPD sesuai dengan pengadaan barang maka SIMDA BMD menghasilkan informasi yang lengkap karena didasari dengan data lengkap. Informasi lengkap yang dimaksud berupa *output* SIMDA BMD yaitu daftar barang *extracomptable,* daftar barang *intracomptable,* daftar aset lainnya, lampiran neraca, dan daftar rekapitulasi barang per SKPD. *Output* tersebut berguna untuk dasar penentuan suatu keputusan dan dapat membantu proses pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Bandung. Serta data yang diinput merupakan data hasil verifikasi maka dapat diproses menjadi informasi yang jelas dan akurat. Hal tersebut dapat terjadi jika data yang diinput merupakan data yang akurat, jelas, dan lengkap, didukung oleh pengguna yang menginputnya secara maksimal maka sistem akan dapat memproses data tersebut menjadi informasi yang berguna bagi pengguna sendiri. Ketika pengguna merasa informasi yang dihasilkan adalah informasi yang sesuai dan relevan dengan keinginannya maupun sesuai dengan kebutuhan pekerjaan maka pengguna otomatis akan merasa puas.

Sama halnya seperti H_1, setelah dilakukan analisis data H_3 dinyatakan ditolak. berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukan skor yang rendah pada dimensi *assurance* yaitu berarti bahwa SIMDA BMD tidak memberikan jaminan yang aman dalam penggunaannya, baik dari bahaya maupun berbagai risiko. Responden menyatakan bahwa risiko dari penggunaan SIMDA BMD yaitu data yang tersimpan dalam SIMDA BMD masih berisiko untuk hilang, serta SIMDA BMD terkadang mengalami *error* seperti *server* yang down ketika dipakai oleh banyak pengguna secara bersamaan sehingga menyulitkan pengguna ketika mengakses aplikasi untuk kebutuhan pekerjaannya. Pemerintah Kabupaten Bandung maupun BPKP sebagai pengembang SIMDA, diharapkan dapat meningkatkan jaminan yang aman dalam penggunaan SIMDA BMD agar terhindar dari hilangnya data maupun sistem *error* yang akan mempengaruhi kepuasan pengguna dalam penggunaannya. Jika dilihat berdasarkan indikator *empathy* dan *responsiveness,* SIMDA BMD sudah dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna dilihat dari fitur-fitur yang tersedia namun dikaitkan dengan pernyataan bahwa nilai penyusutan masih tidak otomatis berubah dan permasalahan aset yang sudah dihapuskan namun masih terdapat pada daftar aset, pengembang maupun bagian yang bertanggung jawab dapat lebih *responsive* untuk melakukan perbaikan fitur-fitur tersebut. Dengan tujuan agar kepuasan pengguna dapat meningkat seiring dengan pengingkatan kualitas layanan yang diberikan

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan hasil bahwa H_4 dinyatakan diterima. Mengindikasikan bahwa kepuasan pengguna yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan manfaat yang diterima oleh pengguna sendiri maupun organisasi tempat pengguna bekerja. Manfaat-manfaat

bersih tersebut diukur berdasarkan dimensi *speed of Accomplishing task* yaitu SIMDA BMD membantu menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan oleh pengguna menjadi lebih cepat, dimensi kedua yaitu *job performance* yaitu SIMDA BMD membantu meningkatkan kinerja pengguna, dimensi *ease of job* yang menjadi pengukur bahwa SIMDA BMD mempermudah pekerjaan penggunanya, dan dimensi *usefulness in Work* yang menggambarkan bahwa SIMDA BMD sangat berguna dalam menunjang kegiatan organisasi. Berdasarkan respon pada kuesioner dimensi yang terkuat adalah *job performance* yaitu SIMDA BMD membantu meningkatkan kinerja pengguna. Hal tersebut berarti bahwa jika pengguna merasa puas dalam menggunakan SIMDA BMD untuk memenuhi kebutuhannya, maka ia cenderung akan mendapatkan manfaat yang lebih dari penggunaannya. Sesuai dengan pernyataan responden yaitu dengan menggunakan SIMDA BMD pekerjaan menjadi lebih mudah sekaligus cepat, sebab data dalam aplikasi merupakan data yang lengkap maka akan memudahkan proses pengolahan menjadi output yang lengkap pula, hal tersebut akan memberikan kepuasan terhadap para pengurus barang karena manfaat yang didapatkan tersebut. Jika pengguna merasa puas maka ia akan kinerjanya pun akan meningkat, dan akan mempengaruhi kelancaran kegiatan organisasi pula.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Atas hasil pembahasan, kesimpulan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepuasan pengguna tidak dipengaruhi oleh kualitas sistem
2. Kualitas informasi terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna
3. Kepuasan pengguna tidak dipengaruhi oleh kualitas layanan
4. Kepuasan pengguna terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manfaat bersih yang diterima oleh pengguna secara individu maupun yang diterima oleh organisasi.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan kepada pihak-pihak terkait dengan tujuan memeberi masukan yang dapat membangun, yaitu:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Bandung

Bagi Pemerintah Kabupaten Bandung agar dapat mengajukan surat kepada BPKP sebagai pengembang SIMDA mengenai peningkatan kecepatan akses sistem, untuk membuat inovasi untuk membuat SIMDA BMD berbasis web, meminimalisasi *error server,* dan meninjau ulang fitur-fitur penyusutan dan penghapusan. Baik bagi BPKP maupun Pemerintah Kabupaten Bandung baiknya dapat mengadaan pelatihan khusus bagi para pengurus barang secara berkala

2. Bagi penelti selajutnya

Untuk penelitan mendatang diharapkan dapat menambah sampel penelitian dengan mengikutsertakan kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung, serta dapat melakukan penelitian dengan objek yang lebih luas Untuk penggunaan Model Delone and Mclean diharapkan dapat menggunakan seluruh variabel Model Delone and Mclean (2003) yang lengkap.

Daftar Pustaka

Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS) – Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis.* Yogyakarta: ANDI OFFSET.

Amriani, T. N., & Iskandar, A. (2019). Kajian Ekonomi Keuangan 3 No. 1. *Analisis Kesuksesan Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK).*

Delone, W. H., & Mclean, E. R. (1992). Information System Research vol. 3:60-95. *Information System Success: The Quest for the Dependen Variable.*

Delone, W. H., & Mclean, E. R. (2003). Journal of management Information System, vol 19, no. 4. *The Delone*

and Mclean of information System Success: A Ten-Year Update.

Delone, W. H., & Mclean, E. R. (2016). *Information System Success Measurement Foundations and Trends R in Information Systems, vol. 2, no. 1.*

Hartono, J. (2007). *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi.* Yogyakarta: ANDI OFFSET.

Kisdiantoro. (2019, 03 12). *Pemkab Bandung Lakukan Pemindahtanganan Barang Milik Daerah*. From https://jabar.tribunnews.com./2019/03/12/pemkab-bandung-lakukan-pemindahtanganan-barang-milik-daerah.

Kusumaningrum, U. H. (2017). *Analisis Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi ERP-SAP pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Jawa Bagian Tengah II.*

Laporan Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2018.

Livari, J. (2005). The Data Base of advance in Information Systems, vol.36, No.2. *An Empirical Test of the Delone Mclean Model of Information System Success.*

Panjaitan, E. S., Hasibuan, S. F., Ula, N. M., & Sembiring, S. (2019). Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi (SENSASI). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manfaat Bersih yang di Mediasi oleh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Administrasi Kependudukan.*

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah.

Supriyanto. (2015). Jurnal Akuntansi Universitas Jember – Vol. 13 No. 2. *Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Barang Milik Daerah.*